

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENYIDIK POLRI PADA SITUASI BERISIKO:
STUDI KASUS PADA PENYIDIKAN KASUS BTP**

Mahardian Dewo Negoro¹, Koentjoro²

¹ Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada

² Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan tahapan awal dalam sistem peradilan hukum pidana di Indonesia. Proses penegakan hukum diawali dengan proses penyidikan. Penyidikan dilakukan guna membuat terang suatu tindak pidana dan terciptanya keadilan. Dalam mewujudkan penegakan hukum yang profesional dan adil maka keputusan penyidik haruslah tepat. Keputusan penyidik akan memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat. Penyidik diharuskan dapat mengambil keputusan sesuai dengan fakta-fakta hukum yang ada tanpa terpengaruhi tendensi tertentu, terutama pada saat situasi berisiko. Keputusan tidak boleh diambil berdasarkan tekanan situasi atau intervensi dari pihak tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penyidik kasus BTP serta proses yang mempengaruhinya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Badan Reserse Kriminal Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Bareskrim Polri). Subjek adalah penyidik Bareskrim Polri yang secara langsung melakukan pemeriksaan terhadap BTP. Data menunjukkan bahwa penyidikan dilakukan dengan baik. Keputusan penyidik selama proses penyidikan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor *personal-matter*. Penyidik dalam proses penyidikan memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi. Tidak terlibatnya faktor *personal-matter* dan kemampuan pengendalian emosi merupakan hasil dari sejarah diri, modeling dan dukungan sosial. Penyidik dengan kondisi ini mampu mengambil keputusan secara logis sesuai dengan fakta-fakta hukum yang ada tanpa tendensi pribadi maupun intervensi orang lain, bahkan ketika dalam situasi berisiko.

Kata kunci: Pengambilan keputusan, penyidik, polisi dan situasi berisiko